

**ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN
KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN
BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

SKRIPSI

Oleh :

FAUZI AMRI
19030900021

Program Studi Kesejahteraan Sosial



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2023

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

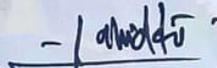
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh:

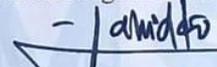
Nama Lengkap : **FAUZI AMRI**
N.P.M : 1903090021
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**

Medan, 26 mei 2023

Dosen Pembimbing


Dr.H. MUJAHIDDIN,S.Sos.,MSP

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi


Dr.H. MUJAHIDDIN,S.Sos.,MSP



Dekan


Dr. ARIE S. SALEH, S.Sos, MSP.

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama Lengkap : **FAUZI AMRI**
N P M : 1903090021
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Pada hari, tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023
W a k t u : Pukul 08.00 WIB s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Dr. EFENDI AUGUS, M.Si**
PENGUJI II : **SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos**
PENGUJI III : **Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP**

(.....)
(.....)
(.....)

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

Dr. ABRAR ADHANIS, S.Sos., M.I.Kom

PERNYATAAN

Bismilahirrohmaniirrohim

Dengan ini saya, FAUZI AMRI, NPM 1903090021, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang- undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, Juni 2023

Yang Menyatakan,



FAUZI AMRI
FAUZI AMRI

ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU

JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN

MEDAN TEMBUNG

FAUZI AMRI

19030900021

ABSTRAK

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya, kesejahteraan sosial secara umum diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan perawatan Kesehatan. Kesejahteraan Sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemaknaan Kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2004). Pada dasarnya, kebutuhan atas konsumsi yang menyangkut juga kebutuhan atas makanan memang menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan paling mendasar bagi setiap individu. Ahli psikologi humanistik, Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhannya membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan yaitu; kebutuhan mempertahankan diri (psikologis needs), kebutuhan rasa aman (safety needs), kebutuhan sosial (sosial needs), kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (self actualization needs) (Mujahiddin, 2012: xxv) Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian delapan orang keluarga penyapu jalan yang berada di. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dengan teknik analisis data menggunakan pendekatan kualitatif model interaktif sebagaimana yang diajukan oleh Miles dan Huberman yang terdiri atas tiga hal utama yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh keluarga penyapu jalan dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga adalah dengan cara mengurangi konsumsi pangan keluarga, mengutang kepada tetangga atau sanak saudara dan meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja.

Kata Kunci: Kesejahteraan, keluarga, penyapu jalan

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur atas kehadiran Allah AZZA WA JALLA yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, shalawat beriring salam juga penulis panjat persembahkan kepada Rasulullah Muhammad Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam beserta keluarga dan sahabat-sahabat yang telah membawa kita semua dari Jalan Jahilliyah hingga sekarang pada zaman yang terang berderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung**”. Sebagai syarat wajib bagi mahasiswa untuk menyelesaikan program pendidikan Sarjana (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Prodi Kesejahteraan Sosial.

Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dorongan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk membimbing penulisan skripsi ini. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak terkait baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Untuk yang istimewa kedua orangtua penulis Bapak Muhammad Yuzar dan Ibu Dumayanti rahimahullah. terima kasih untuk semua doa dan kasih sayang tulus yang tak ternilai harganya, serta telah bersusah payah membesarkan dan mendidik saya. Istimewa keluarga saya Abang-abang saya tersayang Faisal

Amri, dan Fauzan Amri terima kasih untuk semua do'a dan dukungannya serta telah besusah payah membiayai studi penulis. dan semua keluarga serta saudara yang selalu mendukung dan perhatian kepada semua kegiatan penulis.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.Ikom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Hj. Dra. Yurisna Tanjung, M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. H. Mujahiddin, S.Sos., M.SP selaku Ketua Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu membimbing, mendidik, mendukung, memberikan motivasi, dan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi maupun dalam berproses belajar.
6. Bapak Sahran Saputra, S.Sos., M.Sos selaku Sekretaris Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan selaku dosen yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis selama berproses belajar.
7. Bapak Ibu dosen dan Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, terkhusus dosen-dosen Kessos yang selalu memberikan masukan dan pembelajaran kepada penulis.

8. Ibu Elen wilia sari, Ibu Dahlia Siregar, ibu Yasna Wati, ibu Delisma Siregar, Siti Omas Nasution, ibu Suhartini, ibu Asmina Nasution, ibu Jamillah selaku Ibu penyapu jalan yang telah bersedia menjadi Responden saya, selama penelitian dan meluangkan waktunya sehingga penulis dapat melakukan penelitian dengan lancar.
9. Abangda dan Kakanda serta Junior Saya di Himpunan Mahasiswa Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (HMJ KESSOS FISIP UMSU) yang telah menjadi wadah bagi penulis untuk berproses belajar dan menempah karakter dan jiwa penulis menjadi pribadi yang kuat.
10. Kiki widya pratiwi, Evi Safitri, Dini Sabrina, Anggraini Ajeng Agustin, Ajeng Rahmadini Prastica, Muhammad Rizki Fadhli, Rifki Handoko Utomo, Dian Agung Jepry, Alfian Ariatama, Tengku Muhammad Akbar, Muhammad Majid Hironari yang sudah menjadi partner penulis dan membantu segala hal terkait penulis.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi masyarakat, dan juga menjadi rekomendasi ketika ada masalah-masalah terkait yang dibahas di penelitian ini. Penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalamnya, sekiranya dapat disempurnakan di kesempatan lain dan semoga Allah memberikan kepada pihak-pihak, yang telah membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 20 Mei 2023



Fauzi Amri

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penulisan.....	8
1.4 Manfaat Penulisan.....	8
BAB II URAIAN TEORITIS	10
2.1 Analisis	10
2.2 Keluarga.....	12
2.3 Kesejahteraan.....	14
2.4 Penyapu Jalan	20
2.5. Anggapan Dasar.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	23
3.1 Jenis Penelitian	23
3.2 Kerangka Konsep.....	24
3.3 Definisi Konsep	25

3.4 Kategorisasi Penelitian	27
3.5 Narasumber	28
3.6 Jenis Data dan Sumber Data	29
3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.8 Teknik Analisis Data	31
3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	34
4.1 Hasil Penelitian	34
4.1.1 Pendapatan	34
4.1.2 Pendidikan dan Kesehatan	38
4.1.3. Sandang (pakaian).....	42
4.1.4 Pangan (makanan).....	44
4.1.5 Papan (Rumah).....	46
BAB V PENUTUP	50
5.1 Kesimpulan.....	50
5.2 Saran	50
DAFTAR PUSTAKA	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian	25
Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data	32

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Karekteristik Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung	35
Tabel 4. 2 Startegi Pembiayaan Pendidikan Oleh Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung	39
Tabel 4. 3 Pembiayaan Kesehatan Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung.....	41
Tabel 4. 4 Pemenuhan sandang (pakaian) keluarga penyapu jalan kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung.....	44
Tabel 4. 5 Menu Makanan Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung	45
Tabel 4. 6 Status Kepemilikan Rumah Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung.....	47
Tabel 4. 7 Strategi Keluarga Penyapu Jalan Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Keluarga.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya, kesejahteraan sosial secara umum diartikan sebagai kondisi sejahtera (konsep pertama), yaitu suatu keadaan terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan perawatan Kesehatan. Kesejahteraan Sosial di Indonesia tidak dapat dilepaskan dari apa yang telah dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial Pasal 1 ayat 1: Kesejahteraan Sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pemaknaan Kesejahteraan sosial sebagai arena menempatkan kesejahteraan sosial sebagai sarana atau wahana atau alat (*means*) untuk mencapai tujuan pembangunan (Suharto, 2004).

Pembangunan kesejahteraan sosial ini menjadi bagian tak terpisahkan dari pembangunan nasional dimana pembangunan kesejahteraan sosial berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa Indonesia. Hal ini karena pada prinsipnya konstruksi pembangunan kesejahteraan sosial terdiri atas serangkaian aktivitas yang direncanakan untuk memajukan kondisi kehidupan manusia melalui koordinasi dan keterpaduan antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam upaya penyelenggaraan kesejahteraan sosial dalam mengatasi Penyandang

Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) menjadi kerangka kegiatan yang utuh, menyeluruh, berkelanjutan dan bersinergi, sehingga kesejahteraan sosial masyarakat lambat laun dapat meningkat.

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial atau disingkat (PMKS) adalah seseorang, keluarga, bahkan sekelompok masyarakat yang tidak dapat melaksanakan kegiatan sosialnya yang disebabkan oleh suatu hambatan, kesulitan, atau juga gangguan. Hal Ini cukup berpengaruh dalam kebutuhan hidupnya secara jasmani, rohani, maupun sosial secara memadai tidak dapat tercukupi (Ariyanto & Utami, 2016).

Berbagai permasalahan kesejahteraan sosial yang muncul pada masyarakat Indonesia saat ini, meliputi: menurunnya tingkat ekonomi, 4 penyimpangan norma dan perilaku, meningkatnya masalah sosial, menurunnya kualitas kesehatan, dan meningkatnya kriminalitas. Permasalahan kesejahteraan sosial tersebut dilatarbelakangi adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat di era globalisasi saat ini, yang dibarengi dengan meningkatnya kebutuhan hidup, persaingan hidup yang semakin ketat, ketidakmampuan dan keterbatasan masyarakat untuk beradaptasi (Data PSKW Yogyakarta, 2011).

Pemerintah sebagai subjek utama dalam menentukan kondisi kesejahteraan masyarakat dari apa yang diberikan oleh Pemerintah itu sendiri. Terdapat tiga unsur dalam kesejahteraan sosial ini, yaitu: tingkatan yang mana persoalan dalam sosial yang ada di masyarakat dapat dikelola, kebutuhan masyarakat dapat dipenuhi, dan meningkatkan taraf hidup dapat diperluas pada lapisan masyarakat. Kesejahteraan yang dimaksud dalam penjelasan ini mencakup kehidupan masyarakat yang lebih

baik, baik di bidang fisik, mental, emosional, sosial, ekonomi, ataupun dalam kehidupan spiritual. Pada dasarnya, kebutuhan atas konsumsi yang menyangkut juga kebutuhan atas makanan memang menjadi kebutuhan primer atau kebutuhan paling mendasar bagi setiap individu. Ahli psikologi humanistik, Abraham Maslow dalam teori hierarki kebutuhan-nya membagi kebutuhan manusia ke dalam lima tingkatan yaitu; kebutuhan mempertahankan diri (psikologis needs), kebutuhan rasa aman (safety needs), kebutuhan sosial (sosial needs), kebutuhan akan penghargaan (esteem needs) dan kebutuhan mempertinggi kapasitas kerja (self actualization needs) (Mujahiddin, 2012: xxv)

Menurut Duvall dan Logan (1986) dalam Sukmawati dan Dirdjo (2021) Keluarga merupakan sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional serta sosial dari tiap anggota keluarga. Menurut UU. No. 10 Tahun 1992 mendefinisikan keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari suami-istri atau sumi-istri dan anaknya atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya Unit terkecil yang terdiri dari ayah, ibu dan anak Disebut keluarga, Setiap individu memiliki peran masing-masing. Ayah berperan sebagai kepala keluarga sekaligus pencari nafkah yang lebih banyak bekerja di sektor publik. Sedangkan ibu berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus rumah, melayani suami dan anak.

Adapun fungsi keluarga yang lain adalah berkembang biak mensosialisasikan atau mendidik anak, menolong, melindungi atau merawat orang tua/ jompo. Pendapat lain mengatakan fungsi keluarga meliputi pengaturan seksual, reproduksi,

sosialisasi, pemeliharaan dan kontrol sosial. Kewajiban keluarga sebagai kelompok pertama yang dikenal keluarga hendaknya: Selalu menjaga dan memperhatikan cara pandang individu terhadap kebutuhan-kebutuhan pokoknya, baik itu bersifat organik maupun yang bersifat psikologis, Mempersiapkan segala sesuatu yang ada hubungannya dengan pendidikan artinya keluargalah yang mempunyai tanggungjawab moral pada pendidikan anggota keluarga, Membina individu kearah cita-cita dan menanamkan kebiasaan yang baik dan benar untuk mencapai cita-cita tersebut, Sebagai modal dalam mesyarakat yang menjadi acuan baik untuk ditiru dan menjadi kebanggaan masyarakat setempat.

Kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya sehingga hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. (Fahrudin, 2012) kondisi Kesejahteraan yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan fisik, psikis, sosial, intelektual, spiritual dan kemampuan mengembangkan diri sehingga dapat menunjang pencapaian hidup yang berkualitas dan bermartabat sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma dalam kehidupan kemasyarakatan. (Pujileksono 2016 : 13)

Pencapaian hidup yang berkualitas dapat diartikan sebagai kebutuhan minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup layak sebagai manusia. ILO (1976) dalam Gilarso (2008:16) mendefenisikan kebutuhan primer atau kebutuhan fisik minim

berkaitan dengan kecukupan kebutuhan pokok bagi setiap warga masyarakat, termasuk lapisan masyarakat paling miskin, yang meliputi kecukupan pangan dan gizi, sandang, perumahan, pendidikan, pelayanan kesehatan dan sarana-sarana pendukung lainnya seperti transportasi, persediaan air minum, rasa aman, dan sebagainya. Selain itu juga peluang untuk memperoleh kecukupan kebutuhan pokok tersebut, terutama dengan memperoleh kesempatan kerja.

Untuk kebutuhan pokok yang mencakup pangan dan gizi, WHO dan FAO pada tahun 1973 telah mengeluarkan rekomendasi tentang jumlah kalori dan protein untuk penduduk Indonesia yang besarnya masing-masing 1.900 kalori dan 40 gram protein per orang perhari. Berdasarkan ukuran tersebut, Sajogyo kemudian membuat batasan atau klasifikasi kemiskinan di perkotaan dan pedesaan. Untuk wilayah perkotaan, seorang dikatakan miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 420 kilogram pertahunnya. Sedangkan untuk wilayah pedesaan seorang dikatakan miskin apabila mengkonsumsi 320 kilogram beras, miskin sekali apabila mengkonsumsi beras 240 kilogram dan paling miskin apabila mengkonsumsi beras kurang dari 180 kilogram pertahun (Suyanto, 2013:4).

keluarga sejahtera dalam UU No. 10 tahun 1992 adalah keluarga yang dibentuk dalam perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi selaras seimbang antar anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Tujuan dari pembangunan keluarga sejahtera adalah untuk mengembangkan kualitas keluarga agar dapat tumbuh rasa aman, tentram dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin. Tingkat kesejahteraan keluarga dapat disebabkan oleh beberapa faktor baik dari

dalam maupun dari lingkungan yang bersangkutan. Faktor internal yang menentukan tingkat kesejahteraan keluarga adalah kondisi kesehatan, tingkat pendidikan, ilmu pengetahuan, keterampilan, penguasaan teknologi, kemampuan ekonomi, fasilitas pendidikan, produksi dan konsumsi, transportasi dan komunikasi yang dapat menjadi pendukung bagi upaya memenuhi kebutuhan kesejahteraan keluarga. BKKBN (2014) keluarga sejahtera, keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang selaras, serasi, dan seimbang antara anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.

Pekerjaan adalah suatu kedudukan yang memiliki kewajiban atau tugas-tugas pokoknya. Dalam kegiatan analisis jabatan, satu pekerjaan dapat diduduki oleh satu orang, atau beberapa orang yang tersebar di berbagai tempat. Dalam arti luas Pekerjaan adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Istilah pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, semakin bagus pekerjaan seseorang maka semakin sejahtera hidupnya.

Kebutuhan manusia semakin hari semakin meningkat, sedangkan pendapatan belum tentu akan meningkat. Dengan demikian para pekerja penyapu jalan mengambil inisiatif untuk melakukan suatu pekerjaan untuk menambah penghasilan dalam meningkatkan kebutuhan keluarga. Dalam penelitian ini penulis melihat peranan yang harus di emban oleh seorang penyapu jalan sebagai seorang Pekerja, dimana pekerja penyapu jalan memiliki tugas-tugas yang berat dalam mensejahterakan keluarganya. sosial kemasyarakatan, seperti turut bekerja

membantu keluarga, bahkan untuk menopang ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di luar rumah bukan sebagai tuntutan pribadi atau sebagai usaha aktualisasi diri tetapi karena keharusan untuk menopang biaya rumah tangga. Meningkatnya jumlah perempuan yang bekerja berdampak pada pergeseran peran perempuan dari sektor domestik ke public. Kontribusi perempuan terhadap sosial ekonomi keluarga bertujuan untuk membantu dan mengurangi beban kepala rumah tangga dalam membiayai seluruh kebutuhan pokok serta sebagai bentuk kemandirian dari seorang Ibu rumah tangga (Gozali & Isfa, 2020). dengan begitu, seorang Ibu rumah tangga akan mampu mengatasi persoalan dalam keluarganya dengan bekerja sama dengan anak dan kepala keluarga (Jalil & Tanjung, 2020)

Berdasarkan latar belakang tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur”. Dimana diharapkan Kesejahteraan Keluarga berdampak baik pada kondisi kehidupan masyarakat terutama Penyapu Jalan dan mampu mendorong pengembangan berbagai sektor lain baik Kemiskinan, ekonomi, Pendidikan, Kesehatan, dan Lingkungan

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas dapat pula dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung.

1.4 Manfaat Penulisan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan manfaat di antaranya :

1. Secara Akademis, dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta menjadi referensi untuk lakukan penulisaan-penulisan lainnya.
2. Meningkatkan pengetahuan ilmu kesejahteraan sosial secara umum dan mengetahui aspek-aspek kesejahteraan masyarakat.
3. Secara Praktis, Menambah pengalaman dan mengetahui bagaimana kondisi kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan dari Aspek Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Sosial
4. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya yang berminat terhadap solusi terhadap masalah pemerataan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Bantan Timur khususnya dan masyarakat Indonesia

1.5 Sistematika Penulisan

Pada penulisan ini harus sesuai dengan pedoman penyusunan skripsi yaitu dibagi dalam lima Bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan isi skripsi dalam latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Pada bab ini menjelaskan mengenai teori yang relevan dalam memudahkan penulis untuk mengkaji judul yang telah ditetapkan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini membahas uraian teoritis seperti jenis penelitian, kerangka konsep, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian serta gambaran ringkas mengenai objek penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan jabaran data dari narasumber serta membahas kajian terdapat topik penelitian dengan berdasarkan teori yang dipakai.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari pembahasan serta deskripsi terhadap objek penelitian dan juga saran dari pembahasan yang terkait dengan topik.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Analisis

2.1.1 Definisi Analisis

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Salim dan Yenni (2002) menjabarkan pengertian analisis sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan, karangan dan sebagainya) untuk mendapatkan fakta yang tepat (asal usul, sebab, penyebab sebenarnya, dan sebagainya). Analisis penguraian persoalan atas bagian, penelaahan bagian tersebut dan hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan. Analisis penjabaran (pembentangan) sesuatu hal, dan sebagainya setelah ditelaah secara seksama. Analisis proses pemecahan masalah yang dimulai dengan hipotesis (dugaan, dan sebagainya) sampai terbukti kebenarannya melalui beberapa kepastian (pengamatan, percobaan, dan sebagainya). pemecahan masalah (melalui akal) ke dalam bagian-bagiannya berdasarkan metode yang konsisten untuk mencapai pengertian tentang prinsip-prinsip dasarnya. Analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hirarkinya dan atau susunannya. nana sudjana (2016:27)

2.1.2 Fungsi dan Tujuan Analisis

Adapun fungsi dari analisis adalah sebagai mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tertentu, Yang mana dapat diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan, Analisis akan lebih optimal dipergunakan dalam keadaan kritis serta juga untuk keadaan yang membutuhkan strategi, Karena

analisis dapat mengetahui keadaan mengenai lingkungan secara mendetail. dan mempunyai fungsi untuk dapat mengumpulkan data-data yang terdapat pada suatu lingkungan tersebut. Analisis juga bisa diterapkan diberbagai jenis lingkungan dan juga keadaan. kegiatan untuk mencari pola, atau cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, serta hubungannya dengan keseluruhan (Sugiono, 2015:335), Analisis akan lebih optimal untuk dipergunakan dalam keadaan yang kritis serta juga untuk keadaan yang membutuhkan strategi. Disebabkan karena analisis bisa mengetahui secara detail mengenai keadaan di lingkungan saat ini.

Menurut Harahap dalam (Azwar, 2019) analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi unit terkecil. tujuan dari analisis sebagai mengumpulkan data yang kemudian dapat digunakan untuk berbagai keperluan pelaku analisis. Biasanya akan digunakan dalam menyelesaikan krisis atau juga konflik, atau dapat saja hanya digunakan sebagai arsip. Analisis di dalam bidang pendidikan digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai subjek keilmuan. Digunakan untuk menyelesaikan krisis, konflik atau dapat saja digunakan sebagai arsip. didalam bidang pendidikan analisis ini digunakan untuk melakukan sebuah penelitian dalam berbagai subjek keilmuan

2.2 Keluarga

2.2.1 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan adopsi dan kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum meningkatkan perkembangan fisik mental emosional dan sosial setiap anggota suatu system sosial yang berisi dua atau lebih orang yang hidup bersama yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau adopsi, tinggal bersama dan saling menguntungkan, mempunyai tujuan bersama, mempunyai generasi penerus, saling pengertian dan saling menyayangi. (Murray & Zentner, 1997) dikutip dari (Achjar, 2010) Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh perkawinan, adopsi dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum, meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan social dari individu-individu yang ada didalamnya terlihat dari pola interaksi yang saling ketergantungan untuk mencapai tujuan bersama.

Menurut Duvall dalam (Harmoko, 2012:113) konsep keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya yang umum: meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional, dan sosial dari tiap anggota. Keluarga merupakan aspek terpenting dalam sebuah kelompok terkecil masyarakat, penerima asuhan, kesehatan anggota keluarga dan kualitas kehidupan keluarga saling berhubungan, dan menempati posisi antara individu dan masyarakat.

2.2.2 Tipe Keluarga

Menurut Maclin, 1998 (dalam Achjar, 2010) pembagian tipe keluarga yaitu:

- Keluarga Tradisional terbagi menjadi 6 bagian Yaitu : (1) Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari suami, istri dan anak-anak yang hidup dalam satu rumah tangga yang sama. (2) Keluarga dengan orang tua tunggal yaitu keluarga yang hanya dengan satu orang yang mengepalai akibat dari perceraian, pisah, atau ditinggalkan. (3) Pasangan inti hanya terdiri dari suami dan istri saja, tanpa anak atau tidak ada anak yang tinggal bersama mereka. (4) Bujang dewasa yang tinggal sendirian. (5) Pasangan usia pertengahan atau lansia, suami sebagai pencari nafkah, istri tinggal di rumah dengan anak sudah kawin atau bekerja. (6) Jaringan keluarga besar, terdiri dari dua keluarga inti atau lebih atau anggota yang tidak menikah hidup berdekatan dalam daerah geografis.
- Keluarga non tradisional terdiri dari 3 bagian yaitu : (1) Keluarga dengan orang tua yang mempunyai anak tetapi tidak menikah (biasanya terdiri dari ibu dan anaknya). (2) Pasangan suami istri yang tidak menikah dan telah mempunyai anak. (3) Keluarga kemuni adalah rumah tangga yang terdiri dari lebih satu pasangan monogamy dengan anak-anak, secara bersama menggunakan fasilitas, sumber dan mempunyai pengalaman yang sama.

2.2.3 Fungsi Keluarga

Fungsi Keluarga. Menurut Silalahi (2010, p.184) ada delapan fungsi keluarga, yaitu: 1) Fungsi Keagamaan dengan memberikan contoh ritual keagamaan yang dianut keluarga kepada anak. 2) Fungsi sosial budaya melalui kebiasaan membacakan cerita atau legenda, mengenalkan 14uman, seni dan tarian daerah. 3) Fungsi cinta kasih, dengan memberikan contoh cara berinteraksi dengan orang lain. 4) Fungsi perlindungan, dengan memberikan contoh hidup sehat, mendorong agar anak mau menceritakan apa yang dirasakan. 5) Fungsi reproduksi, dengan menerangkan pentingnya kebersihan diri terutama setelah dari kamar kecil. 6) Fungsi sosialisasi dan 14umanistic, dilakukan dengan mengajarkan kebiasaan berinteraksi yang baik. 7) Fungsi ekonomi, melalui pembinaan perilaku anak dalam aspek ekonomi seperti kebiasaan menabung, hidup hemat, mengatur uang yang dimiliki dan sebagainya. 8) Fungsi pemeliharaan lingkungan, dengan memberikan contoh cara membersihkan rumah, merawat tanaman, dan memelihara hewan piaraan

2.3 Kesejahteraan

2.3.1 Pengertian Kesejahteraan

Kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera” yang mengandung pengertian dari bahasa sanskerta yang berarti payung. Kesejahteraan yang dalam arti payung adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman dan tentram baik lahir maupun batin. Sedangkan sosial berasal dari kata “socius” yang

berarti kawan, teman dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana seseorang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungan secara baik. Dalam pekerjaan sosial sering kali tingkatan kesejahteraan sosial yaitu dibagi menjadi sebagai berikut (Fahrudin, 2012) :

1. Social Security

2. Social Well Being

3. Ideal Status Of Social Welfare

Upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga sangat diperlukan untuk mengurangi angka kemiskinan, dengan demikian pemahaman mengenai penyebab kemiskinan penting untuk merumuskan strategi pengentasan kemiskinan. Penelitian tentang kesejahteraan keluarga umumnya dilakukan secara parsial dengan menggunakan berbagai indikator hingga saat ini telah banyak indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga seperti indikator Bank Dunia, Sajogyo, BPS, BKKBN dan beberapa indikator kesejahteraan lainnya (Elmanora dkk, 2012).

2.3.2 Fungsi-fungsi Kesejahteraan

Kesejahteraan selain memiliki tujuan untuk mencapai kehidupan yang layak bagi masyarakat, juga memiliki fungsi-fungsi yang berkaitan erat terhadap keberfungsian sosial dalam kehidupan. Selain itu kesejahteraan sosial juga memiliki fungsi khusus yang berkaitan dengan penyesuaian sosial dan relasi sosial

sehingga diharapkan peranan-peranan sosial yang terganggu dapat kembali sesuai dengan apa yang diinginkan dan keberfungsian sosial masyarakat dapat kembali normal.

Fungsi-fungsi kesejahteraan sosial menurut Friedlander dan Apte, (1982) dalam Fahrudin, (2012: 12) adalah sebagai.

- Fungsi Pencegahan (preventive) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk memperkuat individu, keluarga, dan masyarakat supaya terhindar dari masalah-masalah sosial baru,
- Fungsi penyembuhan (curative) Kesejahteraan sosial ditujukan untuk menghilangkan kondisi-kondisi ketidakmampuan fisik, emosional, dan sosial agar orang yang mengalami masalah tersebut dapat berfungsi kembali secara wajar dalam masyarakat,
- Fungsi Pengembangan (development) Kesejahteraan sosial berfungsi untuk memberikan sumbangan langsung ataupun tidak langsung dalam proses pembangunan atau pengembangan tatanan dan sumber-sumber daya sosial dalam masyarakat,
- Fungsi Penunjang (supportive) Fungsi ini mencangkup kegiatan-kegiatan untuk membantu mencapai tujuan sector atau bidang pelayanan kesejahteraan sosial. Fungsi kesejahteraan sosial ini dapat di terapkan dalam praktik pekerja sosial profesional dan dalam pemecahan masalah penyandang disabilitas yang tidak dapat terlaksana kemandiriannya, upaya untuk memenuhi kemandirian penyandang disabilitas pihak lembaga yang terkait perlu untuk terlibat dalam memecahkan masalah tersebut.

2.3.3 Indikator Kesejahteraan

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, yaitu :

1. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Apabila pendapatan seseorang tersebut tinggi dan mencukupi semua kebutuhan hidupnya maka orang tersebut dikatakan sejahtera.

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga di sini mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat

dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkannya maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani). Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

4. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni atau masih bersifat non permanen. Artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut akan dipandang sejahtera oleh masyarakat lainnya. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

5. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada si pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahteralah keluarga tersebut.

6. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Masyarakat yang memiliki tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat tinggal di rumah keluarga. Apabila masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera

2.4 Penyapu Jalan

Dalam pasal 1 angka 1 Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan yang dimaksud dengan "Ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama dan sesudah masa kerja." Dan di dalam Pasal 1 angka 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah "Setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.". Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa pengertian tenaga kerja adalah Seseorang yang mampu melakukan kegiatan/ pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Penyapu jalan adalah seseorang yang bertugas untuk membersihkan jalanan dengan menggunakan sapu. Tugas utamanya adalah membersihkan sampah di trotoar jalanan (pada sore hari) ataupun di tengah jalan (pada pagi hari), dengan menggunakan alat sapu. Sapu yang biasa digunakan adalah sapu lidi, agar lebih mudah untuk menyapu sampah yang berupa plastik maupun dedaunan.

Masyarakat penyapu jalan merupakan Pekerjaan hal yang rendah (tidak memerlukan sekolah tinggi) dimata masyarakat. Harus kita ketahui bahwa penyapu jalan memiliki peranan yang sangat penting dalam membantu pembangunan kota, termasuk dalam hal menjaga kebersihan dan keindahan kota. Dalam bertugas sehari-hari. Bekerja menyapu jalan menjadi rutinitas yang dilakukan beberapa Penyapu jalananan merupakan pekerjaan yang beresiko besar, baik dalam 20umanisti dan keselamatan kerja. Penyapu jalananan selalu berhubungan dengan

sampah dan wilayah Pekerja penyapu jalan umumnya ada di kota-kota besar, dengan perkembangan pembangunan yang pesat, arus mobilitas penduduk yang tinggi sehingga banyak pembangunan jalan raya. Mengingat kepentingan tata kota dan keasrian kota, maka jalanan dan tempat-tempat umum harus dijaga kebersihannya. Jika dilihat dari beban tugas yang dilaksanakan oleh petugas penyapu jalan baik dari waktu dan luas wilayah kerja. Hal ini merupakan tugas yang berat dan mempunyai resiko yang tinggi. Dalam melakukan penyapuan jalan-jalan secara langsung maupun tidak langsung para petugas akan terpapar oleh bahan-bahan polutan yang terdapat di jalan raya baik yang berasal dari kendaraan bermotor maupun dari debu. Setiap tempat kerja selalu mengandung berbagai potensi bahaya yang dapat memengaruhi kesehatan tenaga kerja atau dapat menyebabkan timbulnya penyakit akibat kerja (Tarwaka,2008)

Diantara berbagai jenis pekerjaan yang dimasuki perempuan yaitu pekerjaan sektor informal adalah sebagai penyapu jalan, yang seharusnya ini adalah pekerjaan laki-laki. Namun, karena kerasnya tuntutan untuk bertahan hidup maka ibu rumah tangga dari keluarga miskin ini akhirnya mulai merambah pekerjaan. Pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik serta resiko 21umanisti yang tinggi membuat pekerjaan ini sedikit peminat. Dan pekerjaan tersebut harusnya diambil alih laki-laki Tetapi, tingkat resiko yang tinggi tidak mengurungkan niat beberapa perempuan untuk menjalankan profesi ini. Menjadi penyapu jalan adalah pekerjaan yang tidak mudah. Keterbatasan 21umanistic, keahlian, kemampuan dan keterampilan memaksa perempuan untuk bekerja demi keluarga dan diri sendiri. Dalam konteks penerapan K3 (21umanisti dan

keselamatan kerja), Penyapu jalan itu dibagi menjadi 2 yaitu : (1), penyapu pasir (2). Penyapu median adalah sistem penyapuan sampah dengan area ditengah ruang badan jalan yang memisahkan antara sisi sebelah kanan dan sebelah kiri jalan, sedangkan penyapu pasir atau biasa disebut penyapu pinggir adalah sistem menyapu sampah maupun pasir dengan area kanan maupun kiri jalan

2.5. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini ialah baiknya kondisi kesejahteraan keluarga penyapu jalan di kelurahan Bantan Timur

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih di tonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif lahir dan berkembang sebagai konsekuensi metodologis dari paradigma *humanistic*. Suatu paradigma yang lebih *humanistic* dan *humanistic* dalam memandang hakikat manusia Sanjaya (2013:130).

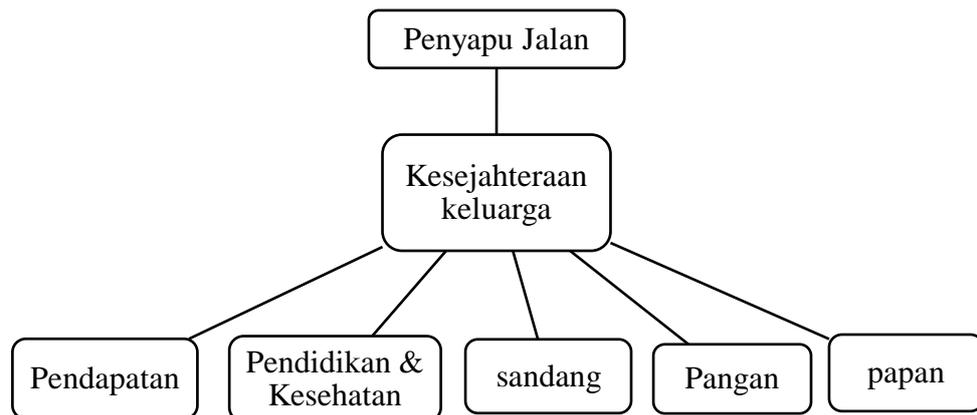
Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam Bertujuan untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah (*grounded theory*) dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi Informan dalam metode kualitatif berkembang terus (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).

3.2 Kerangka Konsep

Konsep adalah istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak, contohnya seperti kejadian, keadaan dan kelompok. Diharapkan peneliti mampu memformulasikan pemikirannya ke dalam konsep secara jelas dalam kaitannya dengan penyederhanaan beberapa masalah yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Kerangka konseptual harus dimasukkan dalam literatur otoritatif sebagai otoritas tertinggi, dan bahwa hal itu didasarkan pada kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip etis yang terkait dengan memenuhi kebutuhan tersebut. Lebih lanjut, dengan merekomendasikan adopsi kekhawatiran yang mengesampingkan untuk objektivitas dan ketidakberpihakan dalam membantu pengadilan untuk memahami hal-hal yang rumit dalam penelitian Putri (2019:526). Konsep merupakan suatu bentuk kerangka berpikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka ilmiah ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperhatikan hubungan antara istilah dan kondisi yang digunakan untuk menggambarkan gejala secara abstrak seperti kejadian, keadaan, kelompok. Untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian tentang Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga

Berikut adalah kerangka konsep dalam penelitian ini: Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur maka dapat dilihat dari gambar berikut:

Gambar 3. 1 Kerangka Konsep Penelitian



3.3 Definisi Konsep

Adapun definisi konsep adalah sebagai berikut

- Penyapu Jalan , jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Penyapu jalan adalah seseorang yang bertugas untuk membersihkan jalanan dengan menggunakan sapu. Tugas utamanya adalah membersihkan sampah di trotoar jalanan (pada sore hari) ataupun di tengah jalan (pada pagi hari), dengan menggunakan alat sapu. Sapu yang biasa digunakan adalah sapu lidi, agar lebih mudah untuk menyapu sampah yang berupa plastik maupun dedaunan.
- Kesejahteraan Keluarga , Keluarga sejahtera identik dengan keluarga yang anaknya dua atau tiga, mampu menempuh pendidikan secara layak,

memiliki penghasilan tetap, sudah menaruh perhatian terhadap masalah kesehatan lingkungan, tidak rentan terhadap penyakit, mempunyai tempat tinggal dan tidak perlu mendapat bantuan sandang dan pangan.

- Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan – kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu
- Pendidikan merupakan suatu yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan, seseorang diharapkan mampu untuk membuka suatu pemikiran untuk menerima hal-hal baru seperti materi, teknologi, maupun ide-ide baru serta berpikir secara alamiah untuk kelangsungan hidup dan kesejahteraan dirinya, Kesehatan Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial, dan ekonomis. Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penanggulangan, dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan 12 termasuk kehamilan, dan persalinan.
- Sandang Kebutuhan sandang adalah pakaian yang digunakan oleh manusia setiap hari sebagai makhluk berakal untuk melakukan aktifitas. Mulai dari kaos, celana, baju, kemeja, jaket dan lainnya. Tentu saja pakaian ini berfungsi melindungi tubuh manusia dari pancaran sinar matahari dan udara dingin, sekaligus menutup aurat. Serta menghindari kulit dari kontak langsung dengan debu dan kotoran.
- Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman

- Papan atau tempat tinggal biasanya berwujud bangunan rumah, tempat berteduh, atau struktur lainnya yang digunakan sebagai tempat manusia tinggal. Istilah ini dapat digunakan untuk rupa-rupa tempat tinggal, Dalam konteks tertentu tempat tinggal memiliki arti yang sama dengan rumah, kediaman, akomodasi, perumahan, dan arti-arti yang lain.

3.4 Kategorisasi Penelitian

Kategorisasi adalah proses perbandingan, ia bukan sekedar menggabungkan informasi yang serupa atau berkaitan. Dengan memasukkan suatu informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi pada suatu kategori, berarti ia telah diperbandingkan dengan informasi lain yang masuk dalam kategori lain. Kategorisasi juga merupakan penyusunan berdasarkan kategori penggolongan dan proses dan hasil pengelompokan unsur bahasa dan bagian pengalaman manusia yang di gambarkan kedalam kategori. Dalam psikologi, kategorisasi dapat diibaratkan merupakan kesimpulan diagnosis dari gejala awal fakta yang didapat Mahpur (2017:78).

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

No	Konsep Teoritis	Kategorisasi
1.	Kesejahteraan Keluarga	a. Pendapatan b. Pendidikan dan keseshatan c. Sandang d. Pangan e. Papan
2.	Penyapu Jalan	a. madian b. Penyapu Pasir

Sumber: Hasil Olahan, 2023

3.5 Narasumber

Menurut Sugiono (2007:50). Narasumber adalah orang atau lembaga yang dijadikan sasaran dalam mengumpulkan informasi yang mengetahui dengan jelas tentang keadaan ataupun masalah yang sedang diteliti. Pada penelitian kualitatif pasti akan menggunakan narasumber. Narasumber pada penelitian kualitatif dipilih untuk menjelaskan kondisi atau fenomena yang terjadi pada informan itu sendiri. Penentuan jumlah informan itu sendiri bersifat fleksibel yang dimana peneliti peneliti dapat menambah jumlah narasumber di tengah proses penelitian jika informasi yang didapatkan dirasa kurang. Serta peneliti juga bisa mengurangi informan jika informasi yang didapatkan sudah cukup bahkan peneliti dapat mengganti narasumber jika informan yang dipilih tidak kooperatif dalam menjawab wawancara

Teknik yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah Purposive Sampling, yang dimana peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan. Yang dimaksud pertimbangan adalah hanya mengambil sampel yang langsung menjawab rumusan masalah dari peneliti. Sampel yang digunakan merupakan 8 orang Penyapu Jalan. yang bekerja sebagai tukang sapu jalan di kelurahan Bantan Timur

Berikut adalah informan dari penelitian penulis, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Informan

Nama Narasumber	Keterangan Informan
1. Elen wilia sari (51 Tahun)	Penyapu Jalan
2. Dahlia Siregar (45 Tahun)	Penyapu Jalan
3. Yasna Wati (46 Tahun)	Penyapu Jalan
4. Delisma Siregar (48 Tahun)	Penyapu Jalan
5. Siti Omas Nasution (55 Tahun)	Penyapu Jalan
6. Suhartini (43 Tahun)	Penyapu Jalan
7. Asmina Nasution (54 Tahun)	Penyapu Jalan
8. Jamillah (76 Tahun)	Penyapu Jalan

Sumber: Hasil Penelitian, 2023

3.6 Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat kualitatif dan untuk sumber data berasal dari data primer dan sekunder serta dengan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui obsevasi,wawancara dan studi pustaka atau dokumen.(Umanailo,2019:1181-1186)

a. Data Primer

Yaitu daya yang dikumpulkan langsung dari objek kemudian diolah sendiri dengan mewawancarai masyarakat secara langusng.

b. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh dari data yang sudah ada dan dikelola oleh

pihak lain yang sudah dipublikasikan.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah satu tahap yang sangat menentukan terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dilaksanakan tersebut. Kesalahan dalam melaksanakan pengumpulan data dalam satu penelitian, akan berakibat langsung terhadap proses dan hasil suatu penelitian Soewadji (2012:159). Dalam mendapatkan data terdapat teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara Yaitu teknik pengumpulan data primer dan teknik pengumpulan data sekunder.

a. Teknik Pengumpulan Data Primer

- 1) Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pengamatan dapat dilakukan secara terlibat (Partisipatif) ataupun Nonpartisipatif. Observasi mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian.
- 2) Wawancara merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu dari dua pihak atau lebih. Teknik ini dilakukan dengan teknik wawancara tidak terstruktur ataupun wawancara terstruktur. Teknik wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bertujuan untuk menemukan informasi bukan baku atau bukan informasi tunggal, sedangkan wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menetapkan sendiri masalah

dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis.

3) Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi dilakukan peneliti dengan mengambil gambar atau foto untuk memperkuat data-data yang telah ikumpulkan. Pengambilan foto dapat dilakukan dengan peneliti sendiri ataupun dengan bantun orang lain agar terlihat pern serta dalam penelitian.

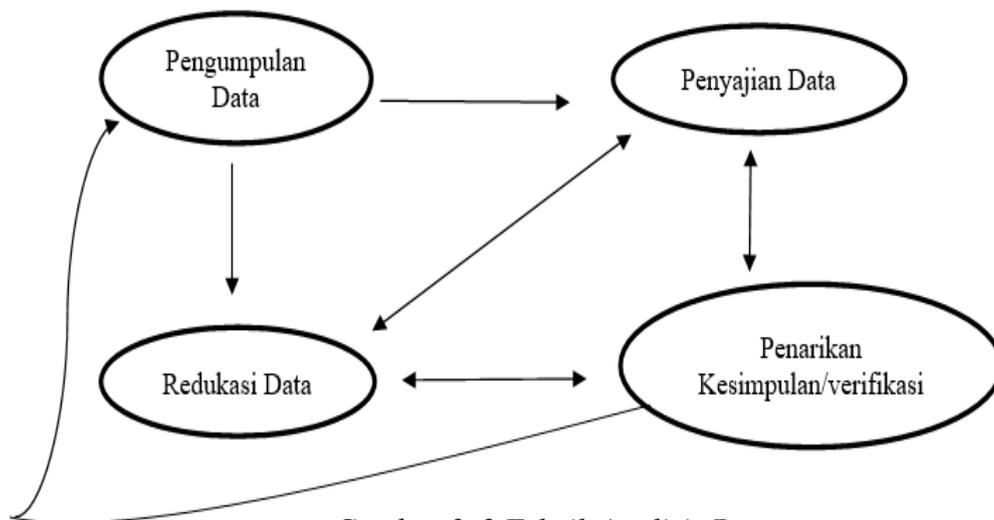
b. Teknik Pengumpulan Data Sekunder

Dilakukan dengan survei literature yang bersumber pada buku, jurnal, dokumen yang berhubungan dengan Program Bina Diri dan Kemandirian Anak Tuna Daksa.

3.8 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan penelitian data yang dilakukan teknis analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain.sehingga dapat dengan mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiono (2017:91) aktivitas dalam analisis data yaitu redukti data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan



Gambar 3. 2 Teknik Analisis Data

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan cara memilih data dan mengurangi data yang tidak diperlukan. Kemudian data disusun dengan tema yang telah ditentukan, setelah data direduksi proses selanjutnya adalah pemberian kode.

b. Penyajian Data

Tahap penyajian data dilakukan melalui penyusunan informasi yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi data selesai dilakukan. Melalui penyajian data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga makin mudah dipahami.

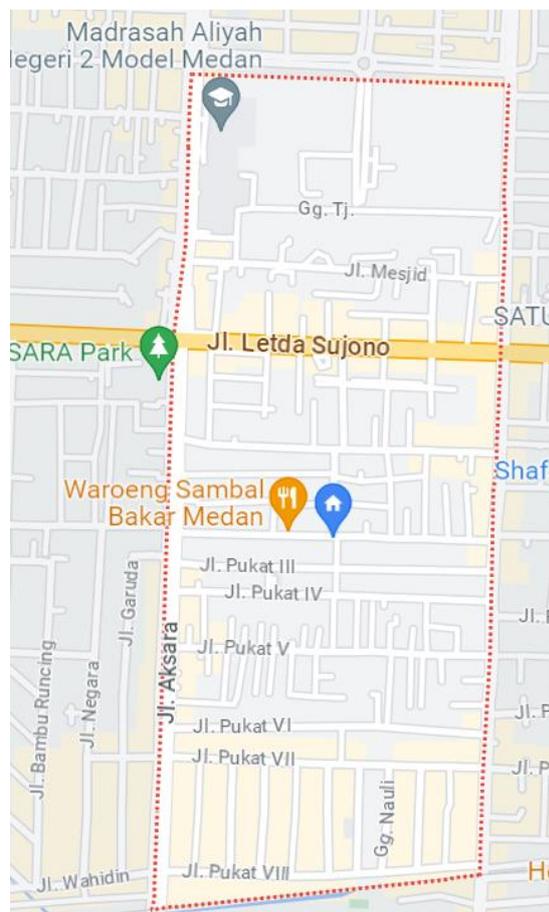
c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir merupakan penarikan kesimpulan, dimana penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya kurang jelas

sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis, atau teori. Penarikan kesimpulan dilihat dari keterkaitan antara teori dan hasil lapangan yang ditemui saat proses penelitian

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih penulis sebagai objek dilaksanakannya penelitian yaitu di Kelurahan Bantan Timur Waktu Penelitian dilaksanakan pada Februari-Mei 2023 .



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada Bab ini akan disajikan data hasil dan pembahasan yang telah sesuai dengan kategorisasi yang sebelumnya sudah ditentukan, hasil penelitian hanya akan menjawab satu rumusan masalah penelitian yang telah diajukan pada bab sebelumnya yaitu; Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung? Sebelum menjawab pertanyaan tersebut, penting rasanya untuk mendefenisikan kembali apa yang dimaksud dengan Kesejahteraan Keluarga. Pada konsep ini, kesejahteraan keluarga dapat dikaitkan sebagai kebutuhan primer yang meliputi kebutuhan pendapatan, pendidikan dan kesehatan, sandang (pakaian), pangan (makanan) serta perumahan (papan), Kelima komponen dasar tersebut kemudian akan dijadikan katagori pada penyajian hasil penelitian ini. Hal ini penting untuk dilakukan agar dapat melihat secara terpisah Bagaimana Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang terdiri dari masing-masing aspek tersebut.

4.1.1 Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi merupakan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota

rumah tangga dalam bentuk uang atau natura yang diperoleh baik sebagai upah atau gaji usaha rumah tangga atau sumber lain (Samuelson dan Nordhus, 2005) upah atau imbalan yang diterima oleh pekerja atas jasa yang diberikan dalam proses memproduksi barang dan jasa dalam suatu instansi/perusahaan. Melakukan pekerjaan adalah sesuatu yang diinginkan setiap orang untuk menghasilkan uang maupun barang karena setiap usaha akan membuahkan hasil. Tidak lain halnya dengan kedelapan pekerja sebagai penyapu jalanan untuk mendapatkan uang membantu kebutuhan rumah tangga dan untuk diri sendiri.

Kedelapan penyapu jalanan mendapatkan gaji kurang lebih Rp 2.000.000/bulannya. Penghasilan ini diperoleh jika setiap penyapu jalanan bekerja full dalam satu bulan atau tidak adanya absen atau izin dalam satu bulan. Jika absen sekali dan tidak ada pemberitahuan bakalan dikeluarkan dari pekerjaan penyapu jalan

“Sudah seperti itu peraturan penyapu jalan, kalau tidak ada yang gantikan bakalan dipecat/dikelurkin dari pekerjaan, gak ada liburnya bahkan hari lebaran atau tanggal merah tetap kerja. itulah gk enak kerjanya” (Hasil Wawancara dengan Ibu Elen wilia sari, tanggal 07 April 2023).

Tabel 4. 1 Karakteristik Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan penyapu Jalan Di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung

Nama penyapu Jalan	Lama menjadi Penyapu Jalan	Jumlah Anak	Anak yang masih dibiayai	Pembagian Hasil untuk keseharian	Pekerjaan lain Selain Penyapu jalan
Elen wilia sari	9 Tahun	8	6	Makan Setiap Hari, biaya Sekolah, listrik, biaya Kesehatan, biaya kontrakan	Jasa nyetrika baju

Dahlia Siregar	3 Tahun	-	-	Makan, biaya kontrakan, Tabungan, mengirim uang ke orang tua	Tidak ada
Yasna Wati	13 Tahun	7	6	Makan, listrik, uang sekolah, biaya sekolah, jajan anak-anak, kebutuhan perlengkapan sekolah.	catering makanan
Delisma Siregar	10 Tahun	4	3	Makan, listrik, uang sekolah, kebutuhan perlengkapan sekolah, tabungan keluarga	Jualan Kripik
Siti Omas Nst	8 Tahun	1	1	Makan, listrik, biaya kontrakan, uang sekolah, tabungan anak, keperluan pribadi	Ngajar Ngaji
Suhartini	3 Tahun	-	-	Makan, listrik, biaya kontrakan, tabungan keluarga, biaya urgency	Tidak ada
Asmina Nst	10 Tahun	2	1	Makan, listrik, biaya kontrakan, uang sekolah, arisan, cicilan kereta	ART Part time
Jamillah	24 Tahun	3	2	Makanan, listrik, uang sekolah, arisan, biaya sekolah	Nitip Gorengan di kantin Sekolah

Sesuai penelitian yang sudah dilakukan pekerjaan penyapu jalan yang sudah di lama dijalani sekitar 10-20 tahun, Tercatat hampir rata-rata keluarga yang dijadikan subjek penelitian ini harus menanggung biaya hidup 3 sampai 4 orang anak dengan pendapatan bulanan yang sangat minim.

“Kalau dibilang lama ya lama, saya sudah menjadi penyapu jalan selama 24 tahun dari anak saya SD sampai dia sudah lulus kuliah semua biaya dari hasil gaji penyapu jalan ini” (Hasil wawancara dengan Ibu Jamillah, tanggal 09 April 2023).

Penghasilan yang tidak begitu banyak namun sangat berdampak besar bagi kehidupan penyapu jalanan yang bekerja setiap hari selama 8 jam. Bekerja di pinggir jalan dengan resiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi tidak membuat para penyapu jalanan takut. Hal yang mereka takutkan adalah tunggakan cicilan dan perut sejangkal yang tidak terisi

Kerjaan yang mudah ya menurut saya penyapu jalan ini, karena tinggal nyapu dan bersihkan jalan, ya kalau kecelakaan ya jangan sampai, kadang ada juga kawan yang terserempet mobil/kereta ya itulah resiko pekerjaan ini (Hasil wawancara dengan Ibu Dahlia Siregar , tanggal 12 April 2023).

Kondisi tersebut membuat delapan orang penyapu jalan ini harus melakukan pekerjaan yang lain seperti Jasa nyetrika baju, catering makanan, Jualan Kripik, Ngajar Ngaji, ART Part time, Nitip Gorengan di kantin Sekolah Penghasilan tersebut dapat digunakan dalam berbagai macam hal seperti membantu kebutuhan rumah tangga, membayar cicilan, arisan, uang sekolah anak, keperluan pribadi, dan biaya urgency

4.1.2 Pendidikan dan Kesehatan

Bagi delapan orang penyapu jalan ini, pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi anak-anak mereka merupakan hal yang harus dilakukan meski pendapatan mereka sudah di rata-rata. Banyak kebutuhan dan keperluan yang harus dilengkapi. Berbagai strategi mereka lakukan agar anak-anak mereka tetap dapat pergi ke sekolah. contohnya Ibu Yasna Wati, rela untuk menghemat belanja kebutuhan pokoknya agar tetap dapat memenuhi uang jajan dan ongkos anaknya ke sekolah. Selain dengan menghemat belanja kebutuhan pokok keluarga, Ibu Yasna Wati, juga tidak segan-segan untuk meminjam uang ke saudara.

“Kalau bercerita cukup atau enggak ya enggak cukup, untuk Pendidikan anak, ongkos transportasi umum, ditambah lagi gak ada kereta/motor pribadi. Belum lagi kebutuhan yang lain. udah dicoba untuk menghemat, terkadang kalau kurang ya minjem ke saudara” (hasil wawancara dengan Ibu Yasna Wati, tanggal 15 April 2023)

Biaya kehidupan anak yang paling utama untuk dipenuhi adalah biaya pendidikan yang meliputi; uang jajan dan ongkos pergi ke sekolah. Menurut Yasna Wati untuk memenuhi uang jajan dan ongkos transportasi enam orang anaknya, ia harus mengeluarkan uang sebesar Rp. 25.000,-/hari dan hal tersebut sangat memberatkannya karena pendapatannya dalam sebulan belum tentu dapat menutupi biaya harian sekolah dua orang anaknya.

Tabel 4. 2 Startegi Pembiayaan Pendidikan Oleh Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung

Nama penyapu Jalan	Masalah Yang Dihadapi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak	Masalah Yang Dihadapi Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan Anak	Tingkat Keberhasilan
Jamillah	Ongkos Transportasi umum dan jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi konsumsi pangan harian keluarga • Meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja 	Mampu tetapi belum sepenuhnya berhasil
Asmina Nst	Peralatan Sekolah, Jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi konsumsi pangan harian keluarga • Meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja 	Mampu tetapi belum sepenuhnya berhasil
Siti Omas Nst	Ongkos Transportasi umum, biaya sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Mengurangi konsumsi pangan harian keluarga 	Mampu tetapi belum sepenuhnya berhasil
Delisma Siregar	Biaya Sekolah, ongkos transportasi umum, perlengkapan sekolah, jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja • Meminjam uang dengan Rentenir • Meminjam uang dengan Rentenir 	Belum berhasil
Yasna Wati	Biaya Sekolah, kebutuhan sekolah, ongkos transportasi umum, Jajan anak sekolah	<ul style="list-style-type: none"> • Menghemat uang belanja • Meminjam uang ke saudara 	Belum berhasil
Elen wilia sari	Kebutuhan sekolah, biaya sekolah, jajan anak sekolah, biaya transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghemat uang belanja • Meminjam uang dengan Rentenir • Gadai Barang 	Belum berhasil
Dahlia Siregar Suhartini	Tidak Memiliki Tanggangan Anak Yang Bersekolah		

Hal yang sama juga dirasakan oleh Elen wilia sari yang mengatakan biaya terbesar yang ia keluarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga adalah uang jajan anak sekolah dan biaya ongkos transportasi umum Untuk mengatasi hal tersebut, kedua perempuan ini melakukan strategi dengan menghemat pengeluaran pada belanja pangan keluarga.

“Ya terkadang dihemat dari uang belanjaan, kalau kurang juga ya terpaksa gadai barang” (Hasil wawancara dengan Ibu Elen wilia sari, tanggal 07 April 2023)

Strategi yang dilakukan oleh Yasna wati dan Elen wilia sari sesungguhnya belum sepenuhnya mampu untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Begitu juga dengan Asmina Nasution meski sudah dibantu oleh anaknya yang bekerja untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anaknya tetapi tetap saja kontribusi yang diberikan oleh anaknya yang sudah bekerja belum mampu untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anggota keluarga lainnya.

Pada aspek pemenuhan kebutuhan kesehatan, keluarga penyapu jalan ini juga mengalami sedikit Kesulitan dalam pemenuhan kebutuhan kesehatan tersebut. dapat dilihat semua penyapu jalan yang telah diwawancarai semua mereka mendapat BPJS ketenagakerjaan walaupun semua penyapu jalan dapat BPJS tidak dengan kelurga mereka, apabila keluarga jatuh sakit mereka harus mengurus sendiri. Asmina Nasution misalnya, mengaku anaknya pernah jatuh sakit dan harus dibawa ke rumah sakit. Namun karena BPJS Ketenagakerjaan bisa dicairkan dan Asmina Nasution minim informasi dan panik terkait keluarganya jatuh sakit yang

harusnya BPJS tersebut bisa dicairkan maka terpaksa ia harus meminjam uang kepada tetangga. Apa yang dialami oleh Asmina Nasution juga dirasakan oleh Dahlia Siregar dan Suhartini Kedua kepala rumah tangga ini harus meminjam kepada saudara jika ada anggota keluarga yang jatuh sakit. Muliatik menceritakan ketika anaknya jatuh sakit dan dia tidak mempunyai uang untuk membayar terpaksa harus pinjam tetangga.

“Saya terdaftar jadi peserta BPJS ketenagakerjaan. Dibayar oleh dinas BPJS itu, saya kira itu hanya untuk saya sakit aja ternyata bisa dicairkan juga. Karena saya udah panik duluan terpaksa pinjem uang tetangga dan Kemarin waktu anak saya sakit saya terpaksa pinjam uang ketetangga untuk bayar pemeriksaan dan obatnya,”
(Hasil wawancara dengan Ibu Suhartini Tanggal 19 April 2023)

Tabel 4. 3 Pembiayaan Kesehatan Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung

Nama penyapu Jalan	Status Kepemilikan BPJS Ketenagakerjaan	Strategi Yang Dilakukan Ketika Anggota Keluarga Sakit
Jamillah	ada	Meminjam kepada anak yang sudah bekerja
Asmina Nst	ada	Berutang kepada tetangga
Siti Omas Nst	ada	Meminjam kepada sanak saudara
Delisma Siregar	ada	Membiayai perobatan sendiri
Yasna Wati	ada	Meminjam kepada sanak saudara
Elen wilia sari	ada	Meminjam kepada sanak saudara
Dahlia Siregar	ada	Berutang kepada tetangga
Suhartini	ada	Berutang kepada tetangga

Data di atas memperlihatkan bagaimana kebutuhan atas pendidikan dan kesehatan masih menjadi kebutuhan yang sedikit sulit untuk dipenuhi oleh keluarga penyapu jalan. Dikarenakan minimnya informasi dan pengetahuan terkait BPJS ketenagakerjaan tersebut. Meski pemerintah telah memberikan subsidi pada sektor pendidikan dengan berbagai jenis program pendidikan mulai dari dana BOS, Kartu Indonesia Pintar (KIP) dan Program Keluarga Harapan (PKH) namun tetap saja biaya pendidikan seperti ongkos transportasi dan uang saku anak masih tetap sulit untuk dipenuhi oleh keluarga miskin. Untuk itu penting rasanya bagi pemerintah untuk dapat melakukan intervensi secara menyeluruh khususnya pada aspek pendidikan dengan memberikan subsidi transportasi terhadap kelompok anak-anak dari keluarga miskin. Selain itu juga, pemerintah harus dapat memastikan bahwa setiap warga miskin sudah menerima Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) khususnya bagi Peserta Penerima Bantuan Iuran (PBI). Sehingga tidak ada lagi kelompok masyarakat miskin yang merasa berat dan terbebani dalam hal membayar premi asuransi kesehatan

4.1.3. Sandang (pakaian)

Selain cukup dalam menerima pendapatan dan memenuhi kebutuhan pangan, pendidikan dan kesehatan bagi keluarga, delapan orang keluarga penyapu jalan ini juga mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sandang (pakaian). Kesulitan tersebut dapat dilihat dari ketidak mampuan dari setiap keluarga untuk membeli baju bagi anggota keluarganya. Hampir semua keluarga penyapu jalan ini mengatakan hanya memenuhi kebutuhan sandang atau pakaian setiap kali lebaran

tiba. Sedangkan untuk membeli pakaian yang digunakan sehari-hari mereka harus menunggu rezeki yang berlebih. Delisma Siregar misalnya mengatakan tidak pernah menyisihkan secara khusus uang untuk membeli pakaian. Sebab tidak ada lagi uang yang dapat ditabung untuk membeli pakaian

“duit yang mana lagi harus disisihkan? semuanya sudah pas-pasan. Kalau-pun mau membeli pakaian kadang ada orang-orang china yang memberikan pakainya (gratis) ke kami atau tunggu datang rezeki. Itu-pun paling membelinya di monza,” (Hasil wawancara dengan Ibu Delisma Siregar tanggal 21 April 2023)

Berbeda dengan Delisma Siregar, ketika memenuhi kebutuhan pakaian anak-anaknya Siti Omas Nasution masih bisa menyisihkan uang untuk ditabung. Meski tidak banyak, namun dengan uang tersebut terkadang Siti Omas Nasution dapat membelikan anaknya baju. Terkadang Siti Omas Nasution juga membeli baju untuk dirinya dan anak-anaknya dengan cara mencicil atau mengansur kepada pedagang baju.

“tergantung kondisi, kadang Saya sisihkan uang tiga ribu atau seribu rupiah sehari untuk ditabung membeli baju. Syukurnya ada kenalan toko baju, baju yang saya beli bisa dicicil pembayarannya” (Hasil wawancara dengan Ibu Siti Omas Nasution, tanggal 22 April 2023)

Tabel 4. 4 Pemenuhan sandang (pakaian) keluarga penyapu jalan kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung

Nama penyapu Jalan	Durasi Waktu membeli Pakaian	Strategi Yang Dilakukan
Jamillah	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Dibantu oleh anak.
Asmina Nst	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Menunggu bonus dari kantor atau THR
Siti Omas Nst	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Menyisihkan uang Rp. 3000,-/hari atau Rp. 100,-untuk ditabung. Atau membeli baju dengan cara menyicil
Delisma Siregar	Pada saat ada rezeki	Membeli pakaian monza atau bekas
Yasna Wati	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Dibantu oleh anak
Elen wilia sari	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Menunggu bonus dari dinas atau THR
Dahlia Siregar	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Menunggu bonus dari dinas atau THR
Suhartini	Setahun Sekali; Saat Lebaran	Dibantu oleh saudara.

4.1.4 Pangan (makanan)

Tercatat hampir rata-rata keluarga yang dijadikan subjek penelitian ini harus menanggung biaya hidup 4 sampai 6 orang anak dengan pendapatan bulanan yang sangat minim. Kondisi tersebut membuat lima perempuan yang menjadi kepala keluarga ini harus melakukan penghematan khususnya pada sektor konsumsi atau pangan. Penghematan tersebut dapat dilihat dari menu makanan yang seadanya. Tempe, telur dan ikan asin adalah lauk yang selalu disediakan oleh keluarga untuk memenuhi kebutuhan konsumsi anggota keluarga. Sedangkan sayur yang selalu menjadi pendamping nasi dan lauk adalah sayur kangkung dan bayam.

Tabel 4. 5 Menu Makanan Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan Tembung

Nama penyapu Jalan	Aktifitas Makan Dalam Sehari	Menu Makanan		
		Pagi	Siang	Malam
Jamillah	3 kali	Nasi Goreng	Tahu + Bayam	Telur
Asmina Nst	3 kali	Telur	Tempe + Bayam	Sambel Kacang
Siti Omas Nst	3 kali	Nasi Goreng	Ikan Sambal	Telur
Delisma Siregar	3 kali	Sambel kacang	Telur + Bayam	Tempe
Yasna Wati	3 kali	Telur	Tempe + Kangkung	Sambel Kacang
Elen wilia sari	3 kali	Nasi Goreng	Tempe + kangkung	Telur
Dahlia Siregar	2 kali	Sayur bayam, Ikan Sambal, Tahu dan tempe goreng		
Suhartini	2 kali			

Pilihan tersebut terpaksa dilakukan oleh keluarga penyapu jalan karena tidak terjangkau harga kebutuhan pokok. Beras, minyak goreng, gula, cabai dan bawang adalah kebutuhan pokok yang dianggap sangat sulit untuk dipenuhi karena harganya yang cenderung fluktuatif. Sedangkan daging ayam dan daging sapi adalah kebutuhan lauk-pauk yang sangat sulit untuk mereka penuhi karena mahalnnya harga kedua daging tersebut. Praktis, konsumsi atas daging ayam dan sapi adalah satu hal yang sangat jarang untuk dapat dipenuhi. Padahal kebutuhan atas gizi pada daging sapi dan ayam sangat dibutuhkan untuk pengembangan diri anak-anak mereka.

“Ya kalau ditanyak anak-anak mau makanya apa?, pastilah mereka jawab daging susu tapi kita harus

berikan pengertian dan alasan karena harganya mahal. Pas ada uang saja, itu-pun harus dihitung-hitung lagi karena banyak yang harus dibiayai,” (hasil wawancara dengan ibu Elen Wilia Sari, tanggal 07 april 2023)

Biaya yang harus dipenuhi menurut Elen Wilia Sari dan beberapa keluarga penyapu jalan lainnya adalah uang jajan anak dan ongkos ke sekolah yang harus dipenuhi setiap harinya serta biaya tagihan listrik yang harus dibayar setiap bulannya.

“Gaji setiap bulan harus dibagi-bagi untuk kebutuhan makan, biaya sekolah seperti jajan anak dan ongkos, serta bayar listrik. Terkadang tidak ada lagi yang tersisa. Kalau kurang terpaksa cari pekerjaan yang lain,” (Hasil wawancara dengan Ibu Yasna wati, tanggal 15 April 2023)

4.1.5 Papan (Rumah)

Pemenuhan kebutuhan perumahan, hampir rata-rata keluarga penyapu jalan ini mengatakan rumah yang mereka tempati saat ini merupakan hasil dari suami mereka dan dirinya yang sudah lama menikah . Dahlia Siregar misalnya mengaku rumah yang ia tempati bersama anak-anaknya merupakan hasil kerja keras Bersama suaminya sehingga ia tidak lagi harus membayar sewa setiap tahunnya. Meski kondisi rumah yang ditinggalkan oleh suaminya ini terbilang sangat sederhana, namun Dahlia Siregar mengaku sangat nyaman tinggal di rumah tersebut. Hal berbeda justru diungkapkan oleh Yasna Wati, meski rumah yang ia tempati

merupakan peninggalan suaminya namun baginya rumah tersebut dianggap tidak nyaman lagi untuk ditempati karena banyak kerusakan di beberapa sisi rumahnya.

“Memang Rumah Sendiri Tapi ya gitu kami tinggal ditanah Garapan, enggak tahu kapan tiba-tiba digusur, ditambah lagi rumah kami masih gubuk jadi kalau Siang kepanasan kalau hujan ada atap yang bocor. Jadi jauh dari kata nyaman.” (Hasil wawancara dengan Ibu Yasna Wati, Tanggal 15 April 2023)

Selain tinggal di rumah yang dibeli oleh suami, beberapa keluarga Penyapu jalan ini juga harus tinggal bersama kakak kandung mereka. Jamillah adalah salah satu keluarga Penyapu jalan yang tinggal bareng dengan Kakak kandungnya. Hal ini dikarenakan Kakaknya Jamillah belum memiliki rumah dan belum mampu menyewa rumah secara mandiri, sehingga harus tinggal dengan adeknya (Jamillah) yang sudah bekerja dan mampu untuk menyewa rumah.

Tabel 4. 6 Status Kepemilikan Rumah Keluarga Penyapu Jalan Kelurahan Bantan Timur Kecamatan Medan tembung

Nama penyapu Jalan	Tinggal dengan sapa saja dalam satu Rumah/selain keluarga	Status Kepemilikan Rumah	Nyaman atau tidak di tempati
Jamillah	Kakak kandung	Rumah warisan	Nyaman
Asmina Nst	-	Sewa	Nyaman
Siti Omas Nst	-	Rumah Sendiri	Nyaman
Delisma Siregar	-	Rumah Sendiri	Nyaman
Yasna Wati	-	Rumah Sendiri	Belum Nyaman

Elen wilia sari	-	Sewa	Nyaman
Dahlia Siregar	Keponakan	Rumah Sendiri	Nyaman
Suhartini	-	Rumah sendiri	Nyaman

Dari keseluruhan hasil penelitian di atas tampak bahwa pemenuhan kebutuhan dasar keluarga Penyapu Jalan masih sangat sulit untuk diwujudkan. Berbagai macam strategi dilakukan untuk terus dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga tersebut, mulai dari; mengutang ke tetangga atau sanak saudara, meminta bantuan kepada anak-anak yang sudah bekerja hingga harus mengurangi konsumsi pangan rumah tangga. Itu semua dilakukan agar penghasilan bulanan dapat menutupi keseluruhan biaya kebutuhan dasar keluarga baik biaya yang dikeluarkan setiap hari hingga biaya yang tidak terduga seperti biaya kesehatan.

Realitas tersebut membuktikan bahwa perangkap kemiskinan –seperti yang diungkapkan oleh Chamber (1987) –masih begitu kuat di kelompok masyarakat miskin khususnya yang di kepalai oleh seorang perempuan. Oleh karenanya menjadi penting bagi pemerintah untuk dapat melakukan intervensi sosial-ekonomi dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin khususnya pada aspek pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, jaminan kesehatan dan bantuan biaya oprasional pendidikan anak. Hal ini menjadi penting untuk dilakukan mengingat tingkatan pendapatan yang rendah membuat keluarga miskin yang di kepalai oleh seorang perempuan harus melakukan strategi-strategi tertentu untuk dapat memenuhi kebutuhan dasar keluarga agar dapat bertahan hidup.

Tabel 4. 7 Strategi Keluarga Penyapu Jalan Dalam Memenuhi Kebutuhan Dasar Keluarga

No	Kebutuhan Dasar Keluarga Yang Harus Dipenuhi	Strategi Yang Dilakukan
1	Pendapatan	1. Mencari Pekerjaan Tambahan atau Bedagang 2. Mengutang
2	Pendidikan dan Kesehatan	1. Menabung dan menunggu tambahan penghasilan 2. Berhutang ke tetangga atau saudara
3	Sandang (pakaian)	1. Menabung dan menunggu tambahan penghasilan 2. Membeli pakaian bekas
4	Pangan (makanan)	1. Mengurangi kualitas konsumsi pangan sehari-hari
5	Papan (rumah)	1. Menempati rumah yang dimiliki suami

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa Keluarga Penyapu Jalan sudah termasuk keluarga sejahtera dilihat dari Aspek Pendapatan, Pendidikan dan Kesehatan, Sandang (pakaian), Pangan (makanan), serta Papan rumah). dikarenakan keluarga penyapu jalan sudah memenuhi kebutuhan dasar keluarga, Adapun dengan cara mengurangi konsumsi pangan keluarga, mengutang kepada tetangga atau sanak saudara dan meminta bantuan kepada anak yang sudah bekerja. Strategi ini dilakukan karena pendapatan yang dihasilkan oleh kepala keluarga atau anggota keluarga belum sepenuhnya mampu dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga.

5.2 Saran

Saran dalam penelitian ini adalah pemerintah diharapkan dapat melakukan intervensi sosial-ekonomi dalam aspek pemenuhan kebutuhan dasar keluarga miskin khususnya pada aspek pemenuhan kebutuhan pangan keluarga, jaminan Kesehatan, informasi-informasi Kesehatan yang mudah dipahami bukan hanya sekedar dari sosial media tetapi langsung turun untuk mensosialisasikan ke masyarakat dan bantuan biaya oprasional pendidikan anak

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanto, J. T. & Utami, A. W., 2016. Sistem Pendukung Keputusan Penerima Bantuan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Menggunakan Metode Weighted Product Studi Kasus di IPSM Kelurahan Kertajaya Kota Surabaya. *Jurnal Manajemen Informatika*, Volume 5, pp. 107-116.
- Azwar, 2019. *Analisis Kualitas Layanan Sistem Manajemen Apartur Responsif Terpadu Menggunakan Metode Servqual*. Universitas Muhammadiyah Riau.
- BKKBN, 2014. *Pedoman Tata Cara Pencatatan Dan Pelaporan Pendataan keluarga*. Sumatera Utara : Badan Koordinasi keluarga Berencana Nasional.
- BPS Sumut. 2013. *Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Sumatera Utara*. Badan Pusat Statistik. Sumatera Utara.
- BPS. 2015. *Indikator Kesejahteraan Rakyat (welfare Indicators) 2015*. Jakarta: BPS.
- Eka Sukmawati, MM Dirdjo . 2021. *Pengetahuan Keluarga Tentang Penyakit Stroke: Literature Review*
- Elmanora, Muflikhati, Alfiasari. 2012. *Kesejahteraan Keluarga Petani Kayu Manis*. Jurnal. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Fahrudin, A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Fahrudin, Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung : Refika Aditama.

- Gilarso, T. 2008. Pengantar Ilmu Ekonomi Makro. Edisi Revisi. Yogyakarta: Kanisius
- Gozali, A., & Isfa, M. Y. (2020). Kontribusi Petani Perempuan Terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Singengu Julu Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 17–28. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4373>
- Harmoko. 2012. *Asuhan Keperawatan Dalam Keluarga*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jalil, I. A., & Tanjung, Y. (2020). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Intervensi Sosial Dan Pembangunan (JISP)*, 1(1), 58– 70. <https://doi.org/10.30596/jisp.v1i1.4376>
- Mahpur, M. (2017). *Memantapkan Analisis Data Kualitatif Melalui Tahapan Koding*. Jakarta: Nata karya.
- Mujahiddin. 2012. Memahami dan Mendidik Anak Autisme Melalui Prespektif dan Prinsip-Prinsip Metode Pekerjaan Sosial. Medan: Mataniari Project.
- Pujileksono, Sugeng. 2016 : 13, Perundang-undangan Sosial dan Pekerja Sosial. Setara Press :Malang
- Putri, Rizqy Fadhlina (2019). Third Level Dalam, Faktor Kerangka Konseptual Akutansi Keuangan. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, 526.

- Rambe, Armaini. 2011. Alokasi Pengeluaran Rumah Tangga dan Tingkat Kesejahteraan (Kasus di Kecamatan Medan Kota, Sumatera Utara). *Tesis* (tidak diterbitkan). Medan : Universitas Sumatera Utara.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan; Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Silalahi, Karlinawati & Eko A Meinarno (Ed). (2010). *Keluarga Indonesia: Aspek dan dinamika zaman*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soewadji. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta
- Tarwaka, 2008. *Managemen dan Implementasi K3 di Tempat Kerja*. Surakarta: HARAPAN PRESS
- Umanailo,M.(2019). Discourse on the Consumerist Community Consumption. *The Journal of Social Sciences Research*, 1181-1186

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data pribadi

Nama : FAUZI AMRI
Npm : 1903090021
Tempat dan Tanggal lahir : Medan, 20 Maret 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 3 dari 3 Bersaudara

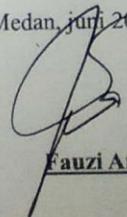
Nama Orang tua

Nama Ayah : Muhammad Yuzar
Nama Ibu : Dumayanti Lubis
Alamat : Jl. Pukat II Gg. Aneka No. 60 Kel. Bantan Timur Kec. Medan
Tembung

Pendidikan Normal

1. TK Annajamiss'adah
2. SD Islam Integral Luqman Al-Hakim
3. MTS Pesantren Mawaridussalam
4. SMA Integral Hidayatullah
5. Tahun 2019-2023, Tercatat sebagai Mahasiswa Pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu politik Prodi Kesejahteraan Sosial Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, Juni 2023



Fauzi Amri

Lampiran-lampiran



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
 https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Kita menegakkan moral di agar darudaban honor dan langganyu

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Kepada Yth.
 Bapak/Ibu
 Ketua Program Studi *Kesejahteraan Sosial*
 FISIP UMSU
 di
 Medan.

Medan, *Senin, 09 Januari* 2023.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : *Sauzi Amri*
 N P M : *190300021*
 Program Studi : *Kesejahteraan Sosial*
 Tabungan sks : *180* sks, IP Kumulatif *3,78*

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	<i>Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantari Timur Kecamatan Medan Tembung</i>	<i>ACC</i>
2	<i>Pengaruh Objek wisata Pantai Muara Indah terhadap Sosial ekonomi masyarakat Desa Dendi Buata kec. Pantai Lahu Kab. Deli Serdang</i>	<i>X</i>
3	<i>Upaya Membina Kepribadian dan Kemandirian Santri dalam Perilaku Sosial (Studi di Pondok Pesantren Mauwani dusalama)</i>	<i>X</i>

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :
 Diteruskan kepada Dekan untuk
 Penetapan Judul dan Pembimbing

031.19.309

Medan, tgl. *9 Januari* 2023.

Ketua,

(M. Muzakirah, S.Pd, M.Pd)
 NIDN: *019000002*

Pemohon

(Sauzi Amri)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
 Program Studi *Kesejahteraan Sosial*

(M. Muzakirah, S.Pd, M.Pd)
 NIDN: *019000002*



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fisip.umsu.ac.id> ✉ fisip@umsu.ac.id 📱 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#) 📺 [umsumedan](#)

Unggul | Cerdas | Terpercaya
 Bisa membuat surat ini agar diterbitkan nomor dan tanggalnya

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI
 DAN PEMBIMBING**
 Nomor : 55/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2023

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial tertanggal : **09 Januari 2023**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **FAUZI AMRI**
 N P M : 1903090021
 Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2022/2023
 Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG**
 Pembimbing : **H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Kesejahteraan Sosial: 034.19.309 tahun 2023.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 09 Januari 2024.

Ditetapkan di Medan,
 Pada Tanggal, 17 Djumadil Akhir 1444 H
 10 Januari 2023 M


DINA RIFA'AT SALEH., S.Sos., MSP.
 NIDN. 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

SK-3

PERMOHONAN
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 20 Februari 2023

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Fauzi Amri
 N P M : 093030021
 Jurusan : Kesehatan Sosial

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor...55.../SK/II.3/UMSU-03/F/2023... tanggal 09 Januari 2023... dengan judul sebagai berikut :

ANALISIS TINGKAT Kesehatan Keluarga Penyapu Jalan Di Kelurahan
 Bantan Timur Kecamatan Medan Tembong

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP-tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih, *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

(Dr. H. Muzakir, S. Pd, M. Pd, M. Ed)

Pemohon,

(Fauzi Amri)



UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Nomor : 268/UND/II.3.AU/UMSU-03/FF/2023

Program Studi : Kesejahteraan Sosial
 Hari, Tanggal : Jumat, 24 Februari 2023
 Waktu : 08.15 WIB s.d. selesai
 Tempat : Laboratorium FISIP UMSU
 Pemimpin Seminar : H. Mujahiddin, S.Sos., MSP.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PENRIBUING	JUDUL SKRIPSI
11	CITRA GUSTI AYU CUCI	1903090013	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	PERAN BAZNAS DALAM MENINGKATKAN KONDISI EKONOMI KELUARGA MISKIN DI KOTA MEDAN
12	FAUZI AMRI	1903090021	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KECAMATAN MEDAN TEMBUNG
13	MUHAMMAD MAJID HIRONARI	1903090050	Drs. EFENDI AGUS, M.SI.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	PERAN UNIT PELAYANAN TERPADU PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK DALAM MENANGANI KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI PROVINSI SUMATERA UTARA
14	MEIHARTATI KRISTIANI ZEBUA	1903090080	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos, M.Sos.	Drs. Hj. YURISNA TANJUNG, M.AP	ANALISIS FENOMENA SEXIST HUMOR DI KALANGAN ANAK MUDA
15	WIDYA UTARI	1903090026	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos, M.SP.	Dr. H. MOHD. YUSRI, M.SI.	ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB REMAJA MENGGUNAKAN NARKOTIKA DI KELURAHAN PASAR MUARA SIPONGI KECAMATAN MUARA SIPONGI KABUPATEN MANDAILING NATAL

Universitas Medan
 1444 H
 2023 M



Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.





UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya
Dua minaret surau ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Akreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<https://fkip.umsu.ac.id> M fisip@umsu.ac.id I [umsumedan](#) @ [umsumedan](#) ; [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Fauzi Amri
N P M : 1903090021
Program Studi : Kesejahteraan Sosial
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Penyapu Jalan di Kelurahan Bantari Kecamatan Medan Tembung

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	09-01-2023	Bimbingan Judul Skripsi	
2	13-01-2023	Bimbingan Bab 1-3	
3	20-01-2023	Bimbingan Revisi Bab 1-3	
4	17-02-2023	Bimbingan Revisi Bab 1-3 dan Acc Seminar Proposal	
5	28-02-2023	Bimbingan Prof wawancara	
6	01-03-2023	Bimbingan Revisi Prof wawancara dan Penelitian lapangan, Serta Acc draf wawancara Penelitian.	
7	03-04-2023	Bimbingan Bab 4-5	
8	08-05-2023	Bimbingan Revisi Bab 4-5	
9	17-05-2023	Bimbingan Revisi Bab 4-5	
10	20-05-2023	ACC Sidang Meja Hijau	

Medan, Sabtu, 20 Mei 2023...

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing,

(Dr. Anan Saebi S.Sos., M.Sp.)
NIDN : 0030017402

(Dr. H. Muhyiddin S.Sos., M.Sp.)
NIDN : 010009902

(Dr. H. Muhyiddin S.Sos., M.Sp.)
NIDN : 010009902



Agensi Kelayakan Malaysia
Malaysian Qualifications Agency

Daftar Wawancara Untuk Keluarga Penyapu Jalan

Daftar Wawancara

❖ Kategori Umum

Nama :

Tempat Tanggal Lahir/Usia :

Jumlah Anak :

• Tanggungan :

Lama menjadi Penyapu Jalan :

❖ Kategori Khusus

*ACC Penyalmbilan Data.
1/03/2023*

Pendapaatan

1. Apakah Gajian Perbulan/ perhari?
2. Berapa Nominalnya?
3. Bagaimana pembagian penghasilan dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah hasil tersebut sudah memenuhi kebutuhan sehari-sehari?
5. Selain dari Penyapu Jalan, adakah pekerjaan lain yang anda kerjakan.
Sebutkan?

Pendidikan dan Kesehatan

1. Apakah status Sekolah anak anda?
2. hal-hal saja yang menyulitkan anda dalam memenuhi kebutuhan Pendidikan anak anda?
3. Strategi apa yang anda lakukan untuk dapat mengatasi persoalan tersebut?
4. Apakah keluarga anda memiliki asuransi Kesehatan?
5. Pernah tidak anda mengalami kesulitan dalam memenuhi biaya Kesehatan keluarga anda? Strategi apa yang anda lakukan untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut?

Sandang/Pakaian

1. Seberapa sering anda memenuhi kebutuhan atas pakaian keluarga anda?
2. Berapa biaya yang anda sisihkan untuk membeli pakaian keluarga anda?
3. Bagaimana cara anda untuk dapat memenuhi biaya pakaian keluarga anda?

Pangan/makanan

1. Berapa kali keluarga anda makan?
2. Kesulitan apa saja yang anda alami dalam memenuhi pangan keluarga?
3. Bagaimana strategi anda menghadapi kesulitan tersebut?
4. Kebutuhan pokok pangan apa saja yang menurut anda sulit untuk anda penuhi?

Papan/perumahan

1. Saat ini anda tinggal dengan Siapa? (keluarga atau Mandiri)
2. Bagaimana status kepemilikan rumah ini? (Ngontrak atau rumah sendiri) kalau ngontrak berapa bulanannya?
3. Menurut anda apakah kondisi rumah yang anda tempati saat ini nyaman untuk anda tempati Bersama keluarga anda?

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor : 761/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2023

Pogram Studi : **Kesejahteraan Sosial**
 Hari, Tanggal : **Jum'at, 26 Mei 2023**
 Waktu : **08.00 WIB s.d. Selesai**
 Tempat : **Aula FISIP UMSU Lt. 2**

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENGUJI			Judul Skripsi
			PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
1	M. DAHLAN FAUZI	1903090064	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si. S.Sos., M.Sos.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	PERSEPSI PENERIMA BANTUAN IURAN TERHADAP PELAYANAN BADAN PENYELENGGARA JAMINAN SOSIAL KESEHATAN DI RUMAH SAKIT MARTHA FRISKA
2	FAUZI AMRI	1903090021	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si. S.Sos., M.Sos.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN KELUARGA PENYAPU JALAN DI KELURAHAN BANTAN TIMUR KEKAMATAN MEDAN TEMBUNG
3	DINI SABRINA	1903090070	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA DI WISATA ALUN-ALUN KOTA KISARAN KABUPATEN ASAHAN
4	EVI SAVITRI	1903090057	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dra. YURISNA TANJUNG, M.AP.	SAHRAN SAPUTRA, S.Sos., M.Sos.	KUALITAS PELAYANAN SOSIAL DI PANTI ASUHAN HUSNUL KHOTIMAH TANJUNG TIRAM KABUPATEN BATU BARA
5	YUSRİYANI PULUNGAN	1903090036	Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.	Dr. H. MUJAHIDDIN, S.Sos., MSP.	Dr. EFENDI AUGUS., M.Si.	PEMBERDAYAAN REMAJA PUTUS SEKOLAH MELALUI PELATIHAN KETERAMPILAN DI UPT PELAYANAN ANAK DAN REMAJA TANJUNG MORAWA

Notulis Sidang :

1.

Medan, 04 Dzulqalidjah 1444 H

24 Mei 2023 M

Ditandatangani oleh :



Arifin Saleh
Ketua



Panitia Ujian

Abadi
Sekretaris

Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP

**DOKUMENTASI BERSAMA PENYAPU JALAN KELURAHAN BANTAN
TIMUR**





